

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
 Volume 2, Nomor 9, September 2024, P. 68-76
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: 2986-6340
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13693192>

Pengaruh Pendekatan Saintifik Melalui Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI IPA di MAN 1 Pasaman Barat

Resma Dewita¹, Charles², Afrinaldi³, Yelfi Dewi⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email : resmadewita22@gmail.com¹, charlesmalinkayo.cc@gmail.com², abangafrinaldi@uinbukittinggi.ac.id³, 22yelfidewi@gmail.com

Abstract

The inadequate critical thinking skills of children in education spurred this study. Therefore, a scientific method is one of the learning strategies required to help pupils to acquire their critical thinking abilities. One learning model capable of supporting a scientific approach is the PBL model. This study thus seeks to determine the extent of effect the "Scientific Approach Through the For the Fiqh Class XI Science Subject at MAN 1 West Pasaman," "PBL Model tests students' critical thinking ability". Here is quantitative study using correlational techniques. There are ninety-five pupils in total, three courses. There were 95 students in the sample; the method of sampling was complete sampling. Data was gathered via a questionnaire and subjected to a basic linear regression test. It may be concluded that the scientific method applied using the PBL model has a favorable influence on critical thinking abilities and H_a is accepted because the sig. equal to $0.001 < 0.05$ and t_{count} value $4.545 > t_{table}$ 1.980. Furthermore, the scientific method used via the PBL paradigm affects critical thinking abilities by 18.2%; the remaining 81.8% is formed by additional elements not investigated in this study.

Keyword : *Scientific Approach, PBL Model, Critical Thinking Ability*

Abstrak

Kurangnya keterampilan berpikir kritis anak-anak di dunia pendidikan mendorong penelitian ini. Oleh karena itu, metode ilmiah adalah salah satu teknik pengajaran yang diperlukan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis. Salah satu alat pembelajaran yang dapat mendukung pendekatan saintifik adalah model PBL. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh "Pendekatan Saintifik Melalui Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI IPA MAN 1 Pasaman Barat". Penyelidikan ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Total ada sembilan puluh lima murid, tiga mata kuliah. Sampel berjumlah 95 siswa; metode pengambilan sampelnya adalah sampel lengkap. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dilakukan uji regresi linier dasar. Dapat disimpulkan bahwa metode saintifik yang diterapkan dengan H_a disetujui karena sig. sama dengan 0,001 0,05 dan nilai t_{count} . Model PBL mempunyai pengaruh yang baik terhadap keterampilan berpikir kritis. 4,545 > t_{tabel} 1,980. Selanjutnya metode saintifik yang digunakan melalui paradigma PBL mempengaruhi kemampuan berpikir kritis sebesar 18,2%; sisanya 81,8% dibentuk oleh elemen tambahan yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Pendekatan Saintifik, Model PBL, Kemampuan Berpikir Kritis*

Article Info

Received date: 20 August 2024

Revised date: 30 August 2024

Accepted date: 03 September 2024

PENDAHULUAN

Bersamaan dengan masyarakat, negara, dan negara, Orang dewasa (pendidik bagi anak-anaknya) dengan sengaja dan sistematis terlibat dalam pendidikan, suatu proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka. mempunyai pengetahuan dan pemahaman agama dan pengetahuan umum, berakhlak mulia, baik. , dan berakhlak mulia Pendidikan adalah usaha yang bertujuan dan disengaja untuk menyediakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, intelektualitas, nilai-nilai luhur dan keterampilan yang diperlukan masyarakat. diri mereka sendiri, masyarakat dan negara. Dan juga dinyatakan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (RI, 2003).

Dalam bidang pendidikan, pengetahuan tidak bisa lepas dari perspektif. Secara sederhana didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup operasi mental seperti penalaran, berpikir adalah Berpikir juga mengacu pada kapasitas analisis, kritik, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan atau pertimbangan menyeluruh. (Nuraini & Slam, 2020). Sebagaimana telah dikatakan, pemikiran tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan. Siswa harus memanfaatkan pemikiran orang untuk mengatasi kesulitan mereka keterampilan yang harus mereka temui sepanjang jalur pendidikan mereka. Selain sebagai alat untuk menyampaikan informasi dari pendidik kepada tanggung jawabnya, pendidikan juga diharapkan dapat menggugah penalaran mereka untuk menangkap materi yang diberikan oleh guru dan mengevaluasi serta mampu menarik kesimpulan sehingga mereka dapat membentuk pola pikirnya sendiri untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. hadapi baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan. per hari. Kami menyebutnya pemikiran kritis.

Ennis mendefinisikan berpikir kritis sebagai latihan mental yang dimaksudkan untuk membantu seseorang membuat kesimpulan logis tentang segala sesuatu yang dilakukan dan diyakini. (Nufus & Al-Kusaeri, 2020). Berpikir kritis merupakan klarifikasi dari *Higher-Order Thinking Skills* (HOTS) yang tidak sekedar menghafal fakta atau konsep, melainkan mengharuskan siswa melakukan sesuatu terhadap fakta dan konsep tersebut. Siswa harus dibiasakan untuk memahami, mengamati, mengklarifikasi, memanipulasi, menciptakan inovasi yang lebih kreatif dan menerapkannya dalam mencari solusi terbaik terhadap sejumlah permasalahan baru. Sehingga pada akhirnya siswa dapat mengambil keputusan (penilaian) dengan menggunakan alasan yang logis dan ilmiah (Nurjaman, 2021).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kegiatan berpikir aktif dan mahir dalam menguji, menghubungkan, menerapkan, mensintesis, dan menilai materi dalam konteks atau masalah (Azizah, 2023).

Salah satu kemampuan yang sangat penting dalam menghadapi abad globalisasi ini adalah kapasitas atau bakat berpikir kritis. Keberhasilan belajar, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari di abad kedua puluh satu bergantung pada kemampuan berpikir kritis yang sangat berharga. (Roudlo, 2020).

Namun, realita yang terjadi berdasarkan obsevasi yang peneliti lakukan di MAN 1 Pasaman Barat pada tanggal 10 November 2023 yang dimana peneliti telah melihat secara langsung dimana anak kurang terdorong untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya sepanjang proses pembelajaran. Jadi, fokus kelas adalah pada kapasitas menghafal mereka. Otak anak terdorong untuk menyimpan dan menyimpan berbagai pengetahuan tanpa memperhatikan pemahaman terhadap materi yang diingatnya agar dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa yang meninggalkan kelas dengan demikian cerdas secara teoritis tetapi kurang dalam kemampuan praktis. Strategi pembelajaran yang kurang beragam dan membosankan juga membantu mencegah siswa berpikir kritis karena hal ini biasanya membuat mereka bosan. Siswa hanya memilih informasi dari buku atau dari gurunya. Pertanyaan lebih mendalam tentang isi pendidikannya tidak ditanyakan oleh siswa. Oleh karena itu, siswa harus menggunakan seluruh kapasitas intelektualnya untuk mengevaluasi pendidikannya, tidak hanya menerima informasi yang disampaikan oleh instruktur. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif untuk menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa sepanjang proses pendidikannya.

Hal inilah yang menjadi tantangan dalam pendidikan PAI berbasis MA yang memuat muatan fiqh. Karena luasnya topik ini berkaitan langsung dengan masalah ibadah, maka mengetahui informasinya memerlukan penerapan atau praktik sehari-hari.

Bagian dari Pendidikan Agama Islam, Fiqih mempelajari tentang Fikih Ibadah, khususnya yang berkaitan dengan pengenalan dan pemahaman tentang cara menjalankan rukun Islam yang dimulai dari kata-kata dan tata cara taharah, shalat, puasa, zakat, hingga zakat. Persediaan makanan dan minuman, khitanan, persembahan, kegiatan jual beli, pinjam meminjam, penyelenggaraan ibadah haji, (Gafrawi, 2023). Khususnya dalam bidang ilmu hukum, kemampuan berpikir kritis dalam arti berpikir yang sehat, metodis, dan analitis sangatlah penting. Pada hakikatnya, mempelajari hukum menuntut seseorang untuk mampu berpikir; jadi, pemahaman yurisprudensi juga banyak bergantung pada pemikiran kritis. (Rohman & Kusaeiri, 2021).

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa terkhusus pada mata pelajaran fikih dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang bercirikan berpusat pada siswa, pembelajaran yang mampu memposisikan siswa sebagai pembelajar yang aktif, mandiri dan bertanggung jawab penuh

dalam belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan yaitu pendekatan saintifik. Melalui pendekatan saintifik ini siswa akan terlibat aktif selama proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat merangsang kemampuan berpikir siswa.

Sebagaimana QS. Al-Baqarah ayat 44 menjelaskan, Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk senantiasa merenung.:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “Meskipun Anda mengetahui kitab suci, mengapa Anda mendorong orang lain untuk berbakti? Sementara kamu mengabaikan dirimu sendiri? Tidak yakin apa yang Anda maksud di sini?”.

Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk merenung, mengamati, bertanya jika belum mengetahui, melakukan eksperimen, berlatih berpikir kritis, dan berbagi informasi jika mengetahui. Arahan Allah SWT kepada umat manusia hampir sama dengan pendekatan saintifik yang digunakan oleh para pengajar sepanjang proses pengajaran kepada murid-muridnya. (Zahra et al., 2023).

Bermiw dan Fauziah menyatakan bahwa metode ilmiah memberikan kesadaran kepada siswa bahwa pengetahuan datang dari mana saja, kapan saja, dari banyak sumber melalui observasi, tidak hanya diajarkan oleh pengajar. (Fajar & Padang, 2020). Teknik ilmiah ini membantu siswa menjadi lebih kompeten dalam melakukan observasi atau eksperimen serta berpikir kritis dan kreatif dalam mengembangkan atau menemukan. Oleh karena itu pembelajaran menuntut peserta didik untuk terlibat dalam pendidikannya, berpikir kritis dan kreatif, berani membuat penilaian atau solusi berdasarkan fakta, pengetahuan, sebagai konsekuensi menggunakan pendekatan ilmiah dengan metodologi ilmiah. (Pelu, 2019).

Pendekatan saintifik adalah suatu metode yang digunakan dalam pendidikan untuk membantu siswa meningkatkan cara berpikirnya dan memperoleh kemampuan melalui tindakan; mengamati, bertanya, mengumpulkan data, menalar, dan berkomunikasi. (Gade & Sulaiman, 2019).

Pendekatan saintifik adalah salah satu sumber daya pendidikan yang tersedia untuk membantu siswa secara aktif memperoleh pengetahuan berdasarkan fase-fase yang dipilih secara ilmiah dan logis. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang memadukan informasi dengan permasalahan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Sering disebut sebagai model, pembelajaran berbasis masalah adalah metode yang dapat digunakan untuk membantu pendidikan. metode ilmiah yang dimasukkan ke dalam kurikulum 2013. (Yuvica et al., 2015).

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), menurut Widiasworo, merupakan alat belajar mengajar yang menghadirkan tantangan kontekstual yang dimaksudkan untuk menginspirasi siswa untuk berkembang. Mengungkit permasalahan sebelum pembelajaran akan membantu siswa untuk menyelidiki, mendokumentasikan, dan menghasilkan jawaban atas permasalahan tersebut. (Ardianti et al., 2022).

Berdasarkan temuan observasi pertama yang dilakukan MAN 1 Pasaman Barat, peneliti juga menemukan bahwa siswa tertentu memiliki kemampuan berpikir kritis yang buruk; hal ini dapat diharapkan dari data UH 1 yang dilakukan siswa kelas XI IPA pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil UH 1 Pada Mata Pelajaran Fiqih

KKM	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas	Tidak Tuntas
75	XI IPA 1	32	8	24
75	XI IPA 2	31	13	18
75	XI IPA 3	32	3	29

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, masih terdapat sebagian siswa yang belum memenuhi kriteria KKM dilihat dari hasil UH 1 pada topik Fiqh. Oleh karena itu, permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis harus segera mendapat perhatian utama. Siswa sehingga perlu memiliki kemampuan berpikir kritis. diperkuat. Kapasitas berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh unsur internal dan eksternal; unsur internal adalah diri siswa itu sendiri, sedangkan unsur eksternal adalah paradigma atau metode pengajaran yang digunakan, sarana prasarana dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, mengingat relevansi pendekatan saintifik yang dapat mengubah paradigma lama dimana belajar dari guru, berpusat pada mereka mengubah pendidikan menjadi pembelajaran yang

berpusat pada siswa. (student centric) yang didukung dengan metode PBL, maka penerapan pendekatan saintifik melalui metode PBL dapat dilakukan. berdampak tentang kapasitas anak-anak untuk berpikir kritis.

Dari konteks di atas, hal ini menimbulkan kesulitan bagi para pengajar MAN 1 Pasaman Barat dalam proses belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan sekolah. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk menyelidiki masalah ini lebih mendalam dan menyajikannya sebagai sebuah proposal bernama. "Pengaruh Pendekatan Saintifik Melalui Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA di MAN Negeri 1 Pasaman Barat".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memenuhi syarat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah studi metodis terhadap suatu fenomena dengan menggunakan data yang sesuai dengan metode statistik, matematika, atau komputer. (Priadana & Sunarsi, 2021).

Pendekatan korelasional adalah pendekatan yang penulis gunakan untuk penelitiannya. Bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi apakah dua variabel penelitian atau lebih mempunyai keterkaitan, maka pendekatan korelasional merupakan salah satu teknik penelitian. Pendekatan korelasional ini akan menghasilkan besar kecilnya hubungan antara variabel terikat yang dipengaruhi dan variabel bebas yang mempengaruhi. (Saifuddin, 2022). Dalam penelitian ini, keterampilan berpikir kritis siswa adalah topik fiqh (Y) menjadi variabel terikat sedangkan pendekatan saintifik melalui model PBL (X) menjadi variabel bebas.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Pasaman Barat dengan jumlah populasi minimal 95 responden yang meliputi tiga kelas dan sampel sebanyak 95 siswa dengan menggunakan pendekatan full Sampling adalah pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner; setelah itu dilakukan analisis. regresi linier dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Fiqih IPA kelas XI di MAN 1 Pasaman Barat dengan metodologi PBL terhadap pendekatan saintifik. Pertama kali dilakukan berupa uji normalitas dan uji linearitas, uji persiapan analisis mendahului uji regresi linier dasar.

Tabel 1. Uji Normalitas

Shapiro Wilk	Sig
Pendekatan Saintifik Melalui Model PBL	0.592
Kemampuan Berpikir Kritis	

(Sumber: Data olahan SPSS)

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1. Kami menggunakan bantuan SPSS untuk uji normalitas. Tes Shapiro Wilk digunakan karena sampelnya kurang dari 50 untuk menentukan kenormalan. Tabel 1 sendiri menunjukkan bahwa data biasanya tersebar karena nilai sig metode ilmiah menggunakan model PBL dan kemampuan berpikir kritis melebihi 0,05.

Tabel 2. Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity
Berpikir Kritis * Pendekatan Saintifik Melalui Model PBL	0,585

(Sumber: Data olahan SPSS)

Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk uji linieritas nilai yang diperoleh sebesar $0,585 > 0,05$ sehingga dapat diartikan uji linieritas terpenuhi dan Metode saintifik yang diterapkan dengan paradigma PBL dan berpikir kritis siswa pada topik IPA kelas XI MAN 1 Pasaman Barat mempunyai hubungan linier.

Karena uji yang diperlukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas telah dilakukan, maka langkah penelitian selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana.

Tabel 3. Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	62.754	5.425		11.568	.001
1	Pendekatan Saintifik Melalui Model PBL	.552	.121	.426	4.545	.001

(Sumber: Data olahan SPSS)

Tabel Uji Regresi Linier Sederhana Tabel 4 Pertama-tama harus dicari persamaan regresinya sebelum memutuskan uji hipotesis. Dari tabel 3 sendiri diperoleh persamaan regresi: $Y = 62,504 + 0,552X$. Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan bahwa perubahan Variabel X juga mempengaruhi variabel Y secara positif. variabel Y semakin meningkat.

Pengujian teori dilakukan berikutnya. Secara komparatif, nilai t_{hitung} yang dihitung dengan t_{tabel} akan memungkinkan seseorang menguji hipotesis dalam uji regresi linier dasar itu sendiri. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sendiri sebesar 4,545 dan untuk t_{tabel} pada penelitian ini sendiri sebesar 1,985 jadi karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa pendekatan saintifik melalui Pendekatan PBL mempengaruhi pemikiran kritis siswa secara langsung dalam pembelajaran. mata pelajaran ilmu fiqh kelas XI IPA MAN 1 Pasaman Barat.

Selanjutnya dengan menggunakan uji koefisien determinasi akan diketahui seberapa besar pengaruh pendekatan saintifik melalui model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini, karena model PBL mempengaruhi kemampuan tersebut melalui pengaruhnya terhadap faktor lain.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	.182	.173	13.101

(Sumber: Data olahan SPSS)

Kolom R Square pada tabel 4 menunjukkan seberapa besar pengaruh metode saintifik melalui paradigma PBL terhadap kapasitas berpikir kritis siswa pada penelitian ini. Kita mendapatkan nilai 0,182 pada kolom R Square; angka ini jika dinyatakan dalam persentase menghasilkan 18,2%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik melalui Sebesar 18,2% paradigma PBL sendiri mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa; sisanya sebesar 81,8% dibentuk oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ennis menyatakan bahwa berpikir kritis adalah pemikiran reflektif logis dengan tujuan membimbing keyakinan dan tindakan. Dengan kata lain, berpikir kritis menekankan pemikiran logis dan introspektif. Keputusan dibuat dengan menggunakan pendekatan berpikir rasional dan introspektif. (Triwulandari & U.S, 2022).

Dengan pembagian menjadi sub-bab untuk setiap tanda, Jenis menyarankan 12 penanda kemampuan berpikir kritis. Secara spesifik, mereka adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan fokus
2. Menganalisis argumen
3. Bertanya dan menanggapi kritik dan penjelasan
4. Sesuai dengan sumbernya
5. Melihat dan memikirkan hasil observasi;
6. Menarik kesimpulan dan menimbang potongannya;
7. Mempertimbangkan dan memotivasi hasil pelantikan;
8. Keputusan harus dibuat dengan mempertimbangkan hasil;
9. Definisi, dan identifikasi dimensi
10. Identifikasi asumsi;
11. Pilih perilaku yang akan diikuti;
12. Terlibat dalam interaksi interpersonal..

Bagi siswa di abad kedua puluh satu, kemampuan berpikir kritis sangat penting karena memungkinkan mereka menghadapi persaingan di era global ini. Kegiatan belajar membantu seseorang untuk berkembang dalam hal ini.

Dalam penguasaan ilmu fiqih, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk memahami hukum Islam secara rasional dan sesuai pendekatan berpikir yang benar. Pemikir kritis dikalangan mahasiswa akan mampu menghadapi permasalahan teologis yang berbeda-beda yang dihadapi di zaman gangguan ini dengan bijaksana dan persuasif. (Rohman & Kusaeiri, 2021).

Berangkat dari klausul makan dan minum, khitanan, kurban, dan penerapan jual beli, Pendidikan Agama Islam (PAI) mendalami fikih ibadah, khususnya yang berkaitan dengan pengenalan dan pengetahuan tentang tata cara dan amalan menjalin kerukunan. Islam dalam jual beli, pinjam meminjam, dan sebagainya seperti halnya perkawinan. (Munir & Hamid, 2020).

Khususnya pada disiplin ilmu fiqh, diperlukan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa untuk membantu siswa lain dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Metode ilmiah adalah salah satu dari sekian banyak strategi pembelajaran yang ada. Melalui pendekatan saintifik ini siswa akan terlibat aktif sepanjang proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hosnan mengatakan bahwa metode saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dimaksudkan agar siswa dapat secara aktif mengembangkan gagasan, hukum atau prinsip dengan tahapan mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau mengembangkan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data. (penalaran), mencapai keputusan, dan berbagi ide, aturan, atau konsep yang ditemukan. Metode ilmiah bertujuan agar siswa menyadari bahwa banyak mata pelajaran ilmiah yang dapat dipelajari dari mana saja, kapan saja, dan tidak diperlukan bimbingan dari seorang instruktur untuk mengetahui dan memahaminya. Lingkungan belajar tertentu harus dirancang untuk memotivasi siswa memperoleh informasi dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya dari instruksi. (Haris, 2023).

Metode ilmiah dijelaskan dalam Kurikulum 2013 sebagai proses lima tahap untuk membimbing pola berpikir dan kemampuan logis anak. Mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menggunakan alasan, dan mengkomunikasikan mendefinisikan lima langkah. (Melita Rahardjo, 2019).

Berikut langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik:

1. Mengamati

Salah satu pendekatan yang mengutamakan kepentingan proses pembelajaran adalah observasi. Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati meliputi membaca, melihat (tanpa atau dengan alat), mendengarkan, mengamati, mendengar, merasakan, menyentuh, mencium dan sebagainya dengan memanfaatkan panca indera, tanpa atau dengan alat. Oleh karena itu, seseorang menghasilkan skema fakta/fenomena. Kompetensi yang diperoleh terletak pada kesungguhan dan ketelitian melatih. (Banawi, 2019).

2. Menanya

Ketika instruktur menyelidiki aktivitas, dia menciptakan jalan yang luas bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang telah mereka lihat, dengar, baca, atau lihat. Guru hendaknya membantu siswa untuk dapat bertanya tentang akibat melihat benda berwujud terhadap benda abstrak mengenai fakta, konsep, gagasan, proses, atau hal lain yang lebih abstrak. (Suparsawan, 2020).

3. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan pengumpulan informasi membantu menyelidiki dan mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan pendekatan yang beragam. Siswa dapat melakukan eksperimen, memperhatikan benda atau peristiwa, atau memperbanyak membaca buku. Kepribadian ideal adalah komprehensif, jujur, santun, menghargai pendapat orang lain, terampil berkomunikasi, memanfaatkan kemampuan menghimpun ilmu di berbagai bidang, tekun belajar, menciptakan kebiasaan belajar, dan hemat. (Nurhayati & Rif'iyati, 2023).

4. Mencoba

Menggunakan teknik ilmiah dan pendekatan ilmiah untuk memecahkan tantangan sehari-hari membantu seseorang memperoleh informasi tentang alam sekitar dan membangun keterampilan proses dalam hal ini. Siswa hendaknya melakukan percobaan, khususnya terhadap bahan atau zat yang sesuai, agar diperoleh hasil belajar yang nyata; penggunaan kegiatan eksperimen

dimaksudkan untuk membangun beberapa ranah tujuan pembelajaran (sikap, keterampilan, dan pengetahuan). (Fauziah et al., 2017).

5. Mengkomunikasikan

Bagi setiap siswa, komunikasi yang baik sangatlah penting. Seseorang mempraktikkan kemampuan komunikasi tertulis dan lisan. Hal ini ada kaitannya dengan metode komunikasi data atau informasi. Mudah dipahami dan mudah ditangkap oleh penerima informasi merupakan metode komunikasi yang sangat baik. Kegiatan yang melibatkan keterampilan komunikasi meliputi penyampaian data dan informasi secara lisan dan tertulis; mereka juga melibatkan penyajian model, gambar, grafik, diagram tabel untuk merepresentasikan data dan informasi., dll. (Izzuddin, 2021).

Strategi pembelajaran diperlukan Rekan data, komunikator data, dan analisis data membantu siswa berkembang menjadi pemikir yang lebih terlibat dan kritis. Metode ilmiah merupakan salah satu alat pengajaran yang boleh digunakan. 2020: Liana Sementara itu, paradigma pembelajaran Problem Based Learning merupakan suatu jenis pembelajaran yang dikatakan mempunyai sifat ilmiah. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa harus secara aktif terlibat dalam ide-ide pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah. Siswa akan dilibatkan untuk bertanya dan berargumentasi melalui debat, menyempurnakan kemampuan investigasi, dan mengikuti proses kerja ilmiah lainnya; mereka juga akan menemukan sendiri ide-ide yang harus mereka pahami. (Aprilia, 2016).

Menurut Mulyasa (Diastuti, 2021), Lima tahapan proses pelaksanaan tahapan pembelajaran pada Metode Problem Based Learning terdiri atas:

1. Tahap tahap pertama adalah tahap orientasi isu. Siswa harus melihat objek pembelajaran yang mewakili tantangan.
2. Tingkat kedua yaitu organisasi aktivitas. Menyiapkan kegiatan memberi siswa kesempatan untuk menyelidiki masalah yang disediakan.
3. Tahap ketiga mengarahkan penelitian baik sendiri maupun kelompok. Guru mulai memantau siswanya dan memberikan dukungan sehingga mereka dapat menjalankan tes untuk mengumpulkan informasi guna membantu mereka mengatasi masalah yang mereka hadapi.
4. Langkah keempat adalah pengembangan data dan presentasi hasil. Siswa menghubungkan datanya sendiri dengan data dari berbagai sumber.
5. Langkah kelima adalah analisis dan evaluasi proses. Pada langkah terakhir, siswa menganalisis permasalahan yang telah mereka teliti kemudian menilainya.

Adapun menurut Ari (Hariyanti, 2020) langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam pendekatan saintifik melalui model PBL adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran dalam Pendekatan Saintifik melalui Model PBL

Pendekatan Saintifik	Model PBL	Aktivitas Belajar
Mengamati	Orientasi masalah	Mengenai peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan KD yang akan dibuat, instruktur mengajak siswa untuk melakukan latihan observasi.
Menanya	Mengorganisasi-kan kegiatan	Guru mendorong siswa untuk membuat pertanyaan tentang kejadian yang mereka lihat. Persoalan ini berbentuk penyelidikan yang menantang.
Mengumpulkan Informasi	Membimbing penyelidikan secara individu atau kelompok	Dengan membaca banyak referensi, observasi lapangan, wawancara, dan sebagainya, guru menginspirasi siswa untuk mengumpulkan informasi—data—untuk menyelesaikan permasalahan, baik secara individu maupun kelompok.
Mencoba	Mengembang-kan data dan menyajikan hasil	Siswa diminta untuk menelaah fakta dan menciptakan tanggapan terkait permasalahan yang diangkatnya.
Mengkomunikasikan	Menganalisis dan evaluasi proses	Instruktur membantu siswa untuk menunjukkan solusi atas tantangan yang

		telah mereka timbulkan. Guru juga membantu dalam evaluasi atau refleksi siswa terhadap metode penyelesaian masalah yang digunakan.
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

SIMPULAN

Hasil penelitian yang disajikan mengarahkan kita untuk menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik dengan paradigma PBL pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI IPA MAN 1 Pasaminer Barat. Ho terbantahkan dan Ha disetujui dari perhitungan uji T dengan taraf signifikansi 5% karena nilai t_{hitung} sebesar $4,545 > t_{tabel}$ 1,985. Hal ini berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y). Nilai R square menunjukkan bahwa dengan menggunakan model PBL, lebih banyak elemen yang tidak diteliti pada penelitian sebelumnya. penelitian ini mempengaruhi 81,8% dari keseluruhan kontribusi metode ilmiah, setara dengan 18,2%).

REFERENSI

- Aprilia, S. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Mata Kuliah Konsep Sains II. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 2, 332. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/9855>
- 2022 Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. Pembelajaran Berbasis Masalah: Apa dan Bagaimana? 3(1), 28. Difraksi.
- Azizah 2023. Pengaruh Metode Saintifik Terhadap Perkembangan Berpikir Kritis Siswa SD JPPP, *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 4(3), 225.
- B Banawi, A. 2019. Menggunakan pendekatan saintifik dalam kerangka sintaksis pembelajaran Discovery/Inquiry, pembelajaran berbasis, pembelajaran berbasis proyek. *Biosel: Pendidikan dan Ilmu Biologi*, 8(1), 93.
- Diastuti, IM (2021). Metode Pbl menggunakan Marquee Media berbasis hots.
- Fajar, DTP, Padang, R. (2020). Penggunaan Metode Ilmiah untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar *Jurnal Ketiga Kajian Pendidikan Dasar*, 3(2).
- 2017 Fauziah, R.; Abdullah, AG; Hakim, DL. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Berorientasi Elektronika Dasar yang Terinspirasi dari Inovasi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pendidikan Teknologi Kejuruan, 9(2), 167.
- Sulaiman, S., & Gade, S. 2019 Teori dan Praktek Pengembangan Interaksi Pendidikan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengaturan Tekan. *KE6HEAAAQBAJ* adalah ID buku yang tersedia di books.google.co.id.
- Gafrawi (2023). Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah: Konsep *Jurnal Pendidikan Islam Al-Gazali*, 2 nomor 1, 79.
- Haris, A., 2023 Penerapan Metode Ilmiah Dalam Sistem Pembelajaran Fiqih MI Miftahul Hasan Tegalsono. *Jurnal Program Studi PG MI*, 10(2), 215.
- /Hariyanti, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Kelas X Dpib 1 Di Smk Negeri 2 Ciamis. *Dikstrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 6.
- A. Izzuddin, 2021 Menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring pada lembaga pendidikan dasar di masa pandemi COVID-19. *As-Sabiqun*, tiga-satu, 53.
- L Diana, D. (2020). Pendekatan Pemikiran Kritis Berbasis Sains. *Jurnal Pendidikan MI*, 6(1), 16
- Melita Rahardjo, M. (2019). PGMI Mitra Pengembangan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini dengan Pendekatan Saintifik. *Sarjana: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, sembilan (2), 150.
- Munir, VM dan Hamid, A. 2020 Menggunakan media video, pembelajaran flipped digunakan pada Fiqh Kelas Xii Ipa 1 di Ma Bahrul Ulum Blawi. *Al Qalam: Jurnal Ilmu Agama dan Sosial*, empat belas (2), 178.
- Nufus, H., & Al-Kusaeri. (2020). Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(September), 54.
- Nuraini, & Slam, Z. (2020). Pengaruh Strategi True Or False Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

- Peserta didik Pada Mata Pelajaran PPKN di SDN Kapuk 16 Pagi Nuraini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 2–3.
- Rifiyati, D. (2023) Nurhayati, A. Menggunakan metode ilmiah untuk menjelaskan kecakapan hidup siswa pada mata pelajaran fiqih Al Ulya: *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 74.
- Nurjaman, A., 2021 Menggunakan Desain Pembelajaran “Assure”, Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pendidikan Agama Islam. Adab Readership Publishers OXYTEAAAQBAJ adalah ID buku yang tersedia di books.google.co.id.
- Pelu, M. (2019). Application Of Problem Based Learning Model With Variation In The Condition Of Learning Environment (Seating) To Increase Student Learning Activity And Critical Thinking Ability. *Historika*, 22(2), 131.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- RI, P. P. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rohman, F., dan Kusaeiri (2021). Evaluasi Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih, 19(3), 342 *Jurnal Kajian Agama dan Pengajaran Keagamaan*
- Roudlo, M.; 2020 Penerapan Model Flipped Classroom dalam Pendidikan STEM, Kemandirian Belajar dan Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis 20.509 Seminar Nasionalisme Pascasarjana UNNES
- Sesmiarni, Z. (2015). Membendung Radikalisme dalam Bidang Pendidikan dengan Teknik Kalam Pemikiran Islam dan Kajian Keagamaan, 9, 234 *Jurnal*
- K. Suparsawan 2020 tandai Kerjasama Model Pembelajaran STAD dengan Pendekatan Sainifik untuk Mengaktifkan Siswa THE SYSTEMIC ORDER
- Triwulandari, S., & U.S, S. (2022). Analisis Inteligensi Dan Berpikir Kritis. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 55.
- Yuvica, Khaerudin, I. R., & Wiraning, N. S. (2015). Penerapan Pendekatan Sainifik Melalui Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa SMA Kelas X (Studi Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 1 Palimanan Kab. Cirebon). *Edunomic*, 3(2), 263.
- Zahra, A. N., Arsyah, F., & Rahmi, U. (2023). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Sainifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 247.